

**PERAN PESANTREN DALAM MEMAJUKAN PEMERATAAN
AKSES PENDIDIKAN**

**(Studi Kasus Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kecamatan
Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan)**

Abdul Nasir¹, Nurjana², M Sirozi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : abdulnasirspd@gmail.com¹, nurjanajana270@gmail.com²

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) kondisi pendidikan agama Islam di Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kab. Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, (2) Peran Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III dalam memajukan pemerataan akses pendidikan Agama Islam di wilayahnya, (3) faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pemerataan akses pendidikan Agama Islam di Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan penelitian lapangan (Field Research). Sumber data dari penelitian ini ialah kepala pesantren, wakil bidang kurikulum dan guru PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini meliputi: (1) Kondisi pendidikan agama Islam di Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III, memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual santri. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dirancang secara komprehensif, dengan penekanan pada pengajaran Al-Qur'an dan hadis, serta metode pengajaran yang menyelaraskan dengan perkembangan zaman, menciptakan landasan pendidikan yang kuat, (2) Pesantren Nurul Iman tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memajukan pemerataan akses pendidikan agama Islam di wilayahnya. Dengan menjadi pusat pembelajaran agama yang merata, pesantren memberikan akses pendidikan agama secara luas, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau geografis. Langkah-langkah strategis, seperti memudahkan akses tanpa perlu melakukan perjalanan jauh, menjadikan pesantren ini sebagai agen pemerataan akses pendidikan agama Islam, (3) Keterbatasan finansial, kurangnya dukungan pemerintah, kurangnya tenaga pengajar berkualifikasi, dan perbedaan sosial ekonomi adalah beberapa faktor hambatan dalam upaya pemerataan akses pendidikan agama Islam di Pesantren Nurul Iman.

Kata Kunci: Pemerataan Pendidikan, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT: *This research aims to analyze: (1) the condition of Islamic religious education at the Nurul Iman Islamic Boarding School, Ujung Tanjung Village, Banyuasin III District, Kab. Banyuasin, South Sumatra Province, (2) the role of the Nurul Iman Islamic Boarding School, Ujung Tanjung Village, Banyuasin III District in advancing equal access to Islamic religious education in its region, (3) factors that are obstacles in equalizing access to Islamic religious education at the Nurul Iman Islamic Boarding*

School, Ujung Tanjung Village Banyuasin III District. This type of research is qualitative research, with field research. The data sources for this research are the head of the Islamic boarding school, representatives of the curriculum sector and PAI teachers. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this research include: (1) The condition of Islamic religious education at the Nurul Iman Islamic Boarding School, Ujung Tanjung Village, Banyuasin III District, plays a strategic role in shaping the character and spiritual understanding of the students. The Islamic Religious Education Curriculum is designed comprehensively, with an emphasis on teaching the Koran and Hadith, as well as teaching methods that are in line with current developments, creating a strong educational foundation, (2) Nurul Iman Islamic Boarding School not only functions as a place of religious learning, but also has a strategic role in advancing equal access to Islamic religious education in its region. By becoming a center for equitable religious learning, Islamic boarding schools provide broad access to religious education, regardless of economic or geographic background. Strategic steps, such as facilitating access without having to travel long distances, make this Islamic boarding school an agent for equitable access to Islamic religious education. (3) Financial limitations, lack of government support, lack of qualified teaching staff, and socio-economic differences are some of the factors that hinder efforts. equal access to Islamic religious education at the Nurul Iman Islamic Boarding School.

Keywords: *Education Equity, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pemerataan pendidikan menjadi salah satu cita-cita bangsa. Berbagai undang-undang disahkan dan dana dialokasikan untuk cita-cita itu. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 menyatakan, bahwa pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia.

Dalam pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan kesempatan dan pencapaian mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki ketrampilan hidup (life skill) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai – nilai Pancasila (Hakim, 2016)

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan dirasa sangat penting karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Pendidikan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman karena pendidikan merupakan bekal masa depan bagi anak-anak. Anak-anak merupakan penerus bangsa maka dari itu pendidikan itu penting untuk membentuk anak-anak menjadi penerus bangsa yang siap dalam menghadapi situasi apapun. Dengan pendidikan anak-anak dapat bersaing dengan negara lain untuk memajukan bangsa Indonesia yang sekarang ini sudah tertinggal jauh oleh negara-negara lain, ini terlihat dari standar lulusan yang dipakai di Indonesia masih jauh lebih rendah dari negara-negara lain. Pemerintah perlu melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap semua komponen yang ada pada pendidikan. Untuk dapat dicapainya tujuan pendidikan nasional tersebut kiranya perlu disusun suatu strategi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia. Permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia sekarang ini meliputi permasalahan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan manajemen pendidikan (Ali, 2017).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Dalam sejarahnya, pesantren telah menjadi pusat penyebaran ilmu, nilai-nilai keagamaan, dan budaya Islam di berbagai daerah. Meskipun demikian, akses pendidikan agama Islam di pesantren masih menunjukkan ketidakmerataan, terutama di daerah-daerah tertentu (Hidayatul et al., 2023).

Pesantren sebagai tempat belajar dan lembaga sosial udah memberi warna khas dalam masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan. Pesantren berkembang bareng masyarakat sejak lama banget. Karena itu, secara budaya, pesantren ini berperan penting dalam membantu revolusi mental bangsa dan membuka peluang untuk menyebarkan serta menyesuaikan nilai-nilai Islam yang universal dan penuh kasih ke kehidupan sehari-hari di Indonesia. Pesantren punya peran yang banyak, mulai dari pendidikan, keagamaan, menyebarkan nilai-nilai Islam, pengembangan, sampai memperkuat masyarakat sipil (Bandar et al., 2024).

Keberadaan pesantren dengan berbagai macam tuntutan tidak serta merta selamanya berjalan dengan mudah, akan tetapi juga kadangkala menjumpai kendala dan juga tantangan. Tantangan pesantren sendiri diantaranya nya dalam menghadapi kemajuan iptek. Kemudian dalam menghadapi budaya Barat, dalam menghadapi persaingan bisnis pendidikan, dalam menghadapi tuduhan miring serta dalam mengembangkan Ilmu agama (Mansyuri et al., 2023)

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pesantren, termasuk Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung adalah keterbatasan akses pendidikan. Faktor ekonomi dan sosial seringkali menjadi penghalang bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas. Hal ini mengakibatkan tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan agama yang komprehensif.

Pendidikan di Indonesia masih belum merata, ini terbukti dari adanya keterbatasan daya tampung, kerusakan sarana prasarana, kurangnya tenaga pengajar, proses pembelajaran yang konvensional dan keterbatasan anggaran. Keterbatasan daya tampung sangat berpengaruh dalam proses pemerataan pendidikan. Banyak pesantren yang memiliki daya tampung tak seimbang dengan jumlah murid yang diterima saat penerimaan murid baru. Akibatnya, proses belajar mengajar pun menjadi kurang maksimal. Untuk itu pendidikan yang baik perlu adanya pemerataan pendidikan di setiap pesantren (Rohman, 2017).

Diera globalisasi dan digitalisasi saat ini, pentingnya pendidikan agama Islam tidak dapat dipandang sebelah mata. Pendidikan agama memegang peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai spiritual individu. Oleh karena itu, upaya untuk memajukan pemerataan akses pendidikan agama Islam di pesantren menjadi suatu keharusan untuk memastikan bahwa masyarakat mendapatkan pemahaman agama yang benar dan mendalam (Rusdiana, 2015).

Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung sebagai salah satu pesantren yang memiliki tradisi pendidikan yang kuat mempunyai potensi besar untuk menjadi pionir dalam memajukan pemerataan akses pendidikan agama Islam. Dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya, pesantren ini dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan agama bagi masyarakat.

Dalam melakukan observasi awal terkait pemerataan akses pendidikan agama Islam di Pesantren Nurul Iman Kecamatan Banyuasin III Kab. Banyuasin, terdapat beberapa temuan masalah. Pertama, meskipun pesantren ini telah memiliki sejumlah program pendidikan yang berkualitas, terdapat kesenjangan akses bagi santri yang memiliki latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Hal ini tercermin dari kurangnya infrastruktur pendidikan yang memadai dan kurangnya inisiatif untuk mengembangkan program akses pendidikan bagi mereka yang membutuhkan. Kedua, walaupun Pesantren Nurul Iman Kecamatan Banyuasin III Kab. Banyuasin memiliki tradisi pendidikan yang kuat, ada tantangan dalam hal penerapan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif. Beberapa guru dan tenaga pendidik belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperluas akses pendidikan agama, sehingga potensi untuk meningkatkan pemerataan akses pendidikan agama di pesantren ini belum sepenuhnya tergal dengan optimal.

Pesantren Nurul Iman sebagai salah satu pesantren yang memiliki tradisi pendidikan yang kuat mempunyai potensi besar untuk menjadi pelopor dalam memajukan pemerataan akses pendidikan agama Islam. Dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya, pesantren ini dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan agama bagi masyarakat. Meski demikian, tantangan dalam memajukan pemerataan akses pendidikan agama di pesantren tidaklah mudah. Dari mulai ketersediaan fasilitas, kualitas guru, hingga kurikulum pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi dan dukungan masyarakat, pesantren memiliki peluang untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan (Field Research) dan jenis penelitian studi kasus,. Sumber data dari penelitian ini ialah kepala pesantren, wakil bidang kurikulum dan guru PAI. Penggunaan metode ini dikarenakan tema permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah Peran Pesantren dalam memajukan pemerataan akses pendidikan, dimana peneliti mengharapkan agar mendapatkan data yang lebih lengkap, mendalam dan efektif sehingga tercapainya tujuan penelitian ini. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif

analisis, dimana peneliti menggambarkan kejadian, peristiwa maupun gejala secara nyata berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan. Pengumpulan informasi atau data pada penelitian kali ini dengan menggunakan studi literatur, wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Kondisi Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan**

Pendidikan Agama Islam di pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual siswa. Ini sejalan dengan pandangan banyak ahli pendidikan, seperti John Dewey dalam (Yatimah, 2017) yang mengemukakan bahwa pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moral individu. Dalam hal ini, Pesantren Nurul Iman Kecamatan Banyuasin III, menjadi fokus penelitian untuk menjelajahi peran pesantren sebagai lembaga tradisional dalam membentuk generasi dengan pemahaman agama yang kokoh.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di pesantren menjadi landasan kuat bagi para santri dalam memahami ajaran Islam. Konsep kurikulum yang holistik, mengintegrasikan aspek-aspek tradisional dan modern, mencerminkan pemikiran para ahli seperti William H. Kilpatrick dalam (Manab, 2018) yang menekankan pendidikan sebagai proses pengembangan seluruh aspek individu. Pemilihan kurikulum dengan penekanan pada pengajaran Al-Qur'an dan hadis serta kajian tafsir, hukum Islam, dan sejarah Islam, sejalan dengan pandangan para ahli bahwa pendidikan agama harus mencakup pemahaman mendalam terhadap ajaran agama.

Komitmen Pesantren Nurul Iman dalam menciptakan kurikulum yang komprehensif dan relevan mencerminkan upaya pemerataan akses pendidikan. Melalui kurikulum yang dirancang secara inklusif, pesantren memastikan semua santri, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki kesempatan yang setara dalam memperoleh pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam.

Metode pengajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Nurul Iman mencerminkan pendekatan yang menyelaraskan metode pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, pesantren tidak hanya mengikuti perkembangan kurikulum nasional, tetapi juga memastikan metode pengajaran yang diterapkan relevan dan mendalam sesuai dengan tuntutan zaman.

Penggunaan metode pembelajaran yang memperhatikan keberagaman dan kebutuhan santri menciptakan pemerataan dalam akses pendidikan. Ini sesuai dengan teori inklusi dalam pendidikan yang menekankan bahwa setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang setara. Pesantren Nurul Iman, dengan fokus pada pemerataan akses melalui metode pembelajaran, memberikan landasan pendidikan yang relevan dan holistik bagi seluruh santri.

Keseluruhan, Pesantren Nurul iman dalam mendesain kurikulum dan metode pengajaran menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Pendidikan tidak hanya dianggap sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pemerataan akses dan kualitas. Visi pesantren untuk memberikan kesempatan pendidikan yang setara bagi seluruh santri menciptakan landasan pendidikan Islam yang merata dan mendukung perkembangan potensi setiap individu.

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran para ahli seperti Michael Apple dalam (Hakim, 2016), yang menekankan perlunya pendidikan yang merata dan relevan secara sosial. Dengan demikian, Pesantren Nurul Iman dapat dianggap sebagai agen pemerataan pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan melalui desain kurikulum dan metode pengajaran yang holistik serta inklusif.

2. Peran Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kab. Banyuasin dalam memajukan pemerataan akses pendidikan Agama Islam di wilayahnya.

Pesantren Nurul Iman Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III, memiliki peran strategis dalam memajukan pemerataan akses pendidikan Agama Islam di wilayahnya. Pendidikan Agama Islam di Indonesia diakui memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter dan spiritualitas masyarakat. Menurut John Dewey, pendidikan juga harus menciptakan kesempatan yang setara bagi semua individu. Dalam hal ini, Pesantren Nurul Iman tampil sebagai agen kunci dengan komitmen kuat terhadap inklusivitas, memberikan akses pendidikan agama secara merata tanpa memandang latar belakang ekonomi atau geografis.

Kepala pesantren menegaskan bahwa pesantren berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama yang merata. Komitmen utama pesantren adalah memberikan akses pendidikan agama kepada seluruh masyarakat, tanpa memandang latar belakang ekonomi

atau geografis. Upaya pesantren dalam menjembatani kesenjangan akses pendidikan, terutama di lingkungan pedesaan, menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya terbatas pada pusat-pusat perkotaan.

Pesantren Nurul Iman diarahkan untuk menjadi solusi konkret dalam meratakan akses pendidikan agama, terutama di tengah tantangan geografis yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Dengan memudahkan akses tanpa perlu melakukan perjalanan jauh, pesantren ini mengambil langkah strategis yang dapat dijadikan model bagi wilayah lain. Hal ini mencerminkan pemikiran Michael Apple yang menyoroti perlunya pendidikan yang merata dan relevan secara sosial.

Pesantren secara khusus fokus pada pentingnya akses pendidikan agama di lingkungan pedesaan. Dengan adanya pesantren, masyarakat setempat dapat dengan mudah mengakses pembelajaran agama tanpa harus melakukan perjalanan jauh ke pusat perkotaan. Kesadaran akan tantangan akses pendidikan agama di pedesaan menjadi fokus utama pesantren, dan langkah ini dianggap sebagai strategi yang tepat dan relevan dengan kondisi masyarakat setempat.

Pernyataan Waka Bidang Kurikulum menegaskan bahwa pesantren bukan hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam menjawab tantangan ketidakmerataan akses pendidikan agama di masyarakat. Pesantren berupaya memberikan peluang pendidikan agama kepada semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang ekonomi, geografis, atau sosial. Pesantren secara aktif berkontribusi dalam membuka peluang pembelajaran bagi semua individu.

Guru PAI menekankan bahwa pesantren bukan hanya menyediakan akses pendidikan agama Islam, tetapi juga berkomitmen untuk menjembatani kesenjangan akses pendidikan di masyarakat setempat. Pesantren tidak hanya menyasar kalangan masyarakat tertentu, melainkan membuka peluang bagi semua individu tanpa memandang status sosial atau ekonomi. Pesantren berperan sebagai solusi nyata dalam memajukan pemerataan akses pendidikan agama Islam di tingkat lokal.

Pandangan para ahli, seperti John Dewey yang menekankan pada pendidikan yang merata, dan Michael Apple yang menyoroti relevansi sosial, dapat diterapkan pada konteks pesantren ini. Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III menjadi contoh nyata bagaimana lembaga pendidikan dapat berperan sebagai agen

pemerataan akses pendidikan agama, terutama di wilayah pedesaan. Dengan demikian, pesantren ini bukan hanya sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai motor penggerak dan solusi konkret dalam menciptakan akses pendidikan agama yang merata bagi semua individu di wilayahnya.

3. Faktor-Faktor Yang Menjadi Hambatan Dalam Pemerataan Akses Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kab. Banyuasin.

Keterbatasan finansial menjadi hambatan utama dalam upaya meratakan akses pendidikan agama Islam di Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III. Pernyataan kepala pesantren menunjukkan bahwa komitmen yang kuat untuk menyediakan akses pendidikan agama Islam yang merata sering terbatas oleh keterbatasan dana. Dalam perspektif ini, ahli pendidikan seperti (Freire, 2017) menekankan pentingnya keadilan pendidikan, yang harus mencakup upaya pemerataan sumber daya dan akses pendidikan.

Pernyataan Waka Bidang Kurikulum menyoroti kurangnya dukungan finansial dari pemerintah setempat sebagai faktor tambahan yang menghambat peningkatan infrastruktur pesantren. Ahli kebijakan pendidikan, seperti Arne Duncan, menegaskan perlunya dukungan pemerintah dalam menciptakan sistem pendidikan yang merata. Dukungan finansial yang memadai dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan dalam membangun dan mempertahankan sarana prasarana pendidikan yang memadai.

Kurangnya tenaga pengajar berkualifikasi diidentifikasi sebagai faktor kunci yang memengaruhi kualitas pembelajaran di pesantren. Ahli pendidikan seperti John Dewey dalam (Yatimah, 2017) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan tergantung pada kualitas pengajar. Oleh karena itu, ketidakmerataan akses pendidikan agama dapat terjadi jika beberapa pesantren kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan tenaga pengajar yang memenuhi standar kualifikasi.

Perbedaan sosial ekonomi antara santri menjadi faktor tambahan yang menghambat pemerataan akses pendidikan agama Islam di pesantren. Pernyataan Wakil Kepala Pesantren Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa disparitas ini mencakup kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan, memperoleh bahan ajar, atau mendapatkan dukungan

tambahan untuk pendidikan agama. Ahli sosiologi seperti Pierre Bourdieu menyoroti dampak perbedaan sosial ekonomi terhadap akses pendidikan.

Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor hambatan di pesantren tidak hanya penting untuk memetakan kendala-kendala yang dihadapi, tetapi juga sebagai langkah awal untuk mengembangkan solusi yang efektif. Dalam hal ini, ahli pendidikan seperti diungkapkan (Gardner, 2016) menyoroti pentingnya memahami konteks dan kebutuhan setiap lembaga pendidikan untuk menciptakan solusi inklusif yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi.

Tantangan geografis dan perubahan sosial juga menjadi faktor yang perlu diperhitungkan dalam upaya pemerataan akses pendidikan agama di pesantren. Menyadari akar permasalahan ini akan membuka ruang diskusi untuk merancang kebijakan dan strategi yang lebih inklusif. Ahli geografi seperti Doreen Massey dan ahli sosiologi seperti Emile Durkheim dapat memberikan pandangan yang bermanfaat dalam merancang solusi yang relevan dengan konteks geografis dan sosial pesantren.

Dengan merinci faktor-faktor hambatan seperti keterbatasan finansial, kurangnya tenaga pengajar berkualifikasi, perbedaan sosial ekonomi, dan tantangan geografis, wawancara ini membuka pintu untuk merumuskan solusi konkret dalam meningkatkan pemerataan akses pendidikan agama Islam di pesantren.

KESIMPULAN

Kondisi pendidikan agama Islam di Pesantren Nurul Iman Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual santri. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dirancang secara komprehensif, dengan penekanan pada pengajaran Al-Qur'an dan hadis, serta metode pengajaran yang menyelaraskan dengan perkembangan zaman, menciptakan landasan pendidikan yang kuat. Komitmen pesantren dalam menciptakan kurikulum yang komprehensif dan relevan mencerminkan upaya pemerataan akses pendidikan, memastikan setiap santri memiliki kesempatan setara untuk memahami ajaran Islam. Penggunaan metode pembelajaran yang memperhatikan keberagaman dan kebutuhan santri juga mendukung pemerataan akses.

Pesantren Nurul Iman tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memajukan pemerataan akses pendidikan

agama Islam di wilayahnya. Dengan menjadi pusat pembelajaran agama yang merata, pesantren memberikan akses pendidikan agama secara luas, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau geografis. Langkah-langkah strategis, seperti memudahkan akses tanpa perlu melakukan perjalanan jauh, menjadikan pesantren ini sebagai agen pemerataan akses pendidikan agama Islam yang dapat dijadikan model oleh wilayah lain. Dengan komitmen utama untuk membuka peluang pendidikan agama bagi semua lapisan masyarakat, pesantren ini berperan sebagai solusi nyata dalam mendukung pemerataan akses.

Keterbatasan finansial, kurangnya dukungan pemerintah, kurangnya tenaga pengajar berkualifikasi, dan perbedaan sosial ekonomi adalah beberapa faktor hambatan dalam upaya pemerataan akses pendidikan agama Islam di Pesantren Nurul Iman Ujung tanjung. Pentingnya dukungan finansial dari pemerintah dan peran tenaga pengajar berkualifikasi tidak dapat diabaikan dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan akses pendidikan. Kesadaran akan perbedaan sosial ekonomi dan tantangan geografis juga membuka peluang untuk merancang solusi inklusif. Memahami akar permasalahan ini menjadi langkah awal yang penting untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih inklusif dan relevan dalam meningkatkan pemerataan akses pendidikan agama Islam di pesantren tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Freire, P. (2017). *Politik Pendidikan : Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fahmi, M, (2024) The Role of Pesantren Dr. Syekh Salman Daim in the Development of Islam in Bandar Rejo Village, Bandar Masilam Subdistrict, Simalungun Regency Bandar, K., Kabupaten, M., & Fahmi, M. (2024). *O f a h. 4*, 1883–1893.
- Hidayatul, P., Dusun, I., Rejo, A., Selatan, S., & Babalan, K. (2023). *JMI : JURNAL MILLIA ISLAMIA Memajukan Pemerataan Akses Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Babalan. 01(3)*, 212–219.

- Mansyuri, A. H., Vita, D., & Sari, F. (2023). *Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. 4*, 101–112.
- Gardner, H. (2016). *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek)*. Batam: Interaksara.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan bagi Rakyat sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Edutech*, 2(1).
- Manab, A. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Moloeng, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rohman, A. (2017). *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressind.
- Rusdiana, A. (2015). *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yatimah. (2017). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: CV. Alungadan Mandiri